

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam percaturan global, pendidikan merupakan kebutuhan signifikan dan teramat penting untuk dipenuhi. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta manusia berkualitas yang mampu membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan penegasan betapa pentingnya pendidikan untuk mengubah pola tradisional yang kental dengan keterbelakangan menjadi pola modern yang lebih mampu mensejahterahkan masyarakat luas. Kondisi tersebut sekaligus mengisyaratkan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Langkah proaktif yang dapat dilakukan pendidik agar anak didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu melalui sistem penyampaian yang menggunakan metode serta teknik pembelajaran dalam setiap membahas topik pembelajaran. Kehadiran metode dan teknik dalam pembelajaran mempunyai arti yang penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan metode yang tepat sehingga mengurangi kerumitan bahan pelajaran serta lebih membermaksakan konsep yang diterima peserta didik.

Menurut Depdikbud (dalam Moeslichatoen, 2004:3) menyatakan tujuan program kegiatan belajar mengajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang perlu dimiliki anak taman kanak-kanak dan perlu dikembangkan bagi anak yang belajar di taman kanak-kanak “Al-Ikhlas” di kecamatan Bongomeme adalah aspek kognitif yang berhubungan dengan menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air). Mengingat permasalahan ini yang sering dihadapi pendidik saat ini adalah sebagian besar anak kurang mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik berupa kejadian pada saat benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung, dan tenggelam).

Pengetahuan-pengetahuan umum seperti pengetahuan tentang konsep sains atau konsep terapung, dan tenggelam, dapat juga dikatakan sebagai suatu ilmu teoritis tetapi suatu ilmu teori betapapun indahnyadirumuskan tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Frady dalam Soekarno (1972 : 10) mengemukakan bahwa “ konsep terapung dan tenggelam berhubungan dengan gejala-gejala dan sifat kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan“. Dengan mengetahui konsep terapung dan tenggelam anak akan mengetahui benda-benda apa saja yang biasa terapung dan tenggelam.

Mengenalkan konsep terapung dan tenggelam pada anak tidak saja dapat mengembangkan kemampuan sains mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mengenal sifat-sifat lingkungan. Pengetahuan anak dalam konsep terapung dan tenggelam dapat membantu anak dalam mengembangkan daya pikir dan kognitif anak.

Pembelajaran konsep pengetahuan pada anak TK harus menggunakan metode maupun teknik yang tepat, sehingga dapat mendorong anak untuk mengembangkan dasar-dasar

pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berguna untuk melanjutkan studi maupun untuk hidup dalam masyarakat.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan (Faturrohman, 2007:58). Oleh karena itu metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan metode yang tepat ini diharapkan dapat membuka cakrawala dan wawasan berpikir anak sehingga mereka dapat memahami keseluruhan konsep aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik berupa kejadian pada saat benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung , dan tenggelam). Optimalnya penggunaan metode di taman kanak-kanak sangat ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelolanya. Bentuk kemampuan/kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran termanifestasi dalam kemampuan untuk memilih metode yang tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di TK Al-Ikhlas kecamatan Bongomeme, menunjukkan bahwa pembelajaran sains sederhana yang berhubungan dengan benda terapung dan tenggelam telah dilaksanakan dengan baik. Namun kegiatan pembelajaran ini belum memberikan hasil yang maksimal terutama pada perubahan kemampuan anak didik dalam membedakan keadaan benda tersebut. Kondisi empiris di kelas menunjukkan bahwa dari 20 anak didik yang ada di TK Al-Ikhlas hanya sebanyak 4 anak atau 20% yang memiliki kemampuan yang dapat mengenal benda yang terapung dan tenggelam sedangkan sebanyak 16 anak lainnya atau 80% mengalami kesulitan dalam mengenal benda tersebut. Sehingga anak tersebut tidak bisa mengetahui benda-benda yang terapung dan tenggelam. Realitas tingginya angka anak didik yang kurang memiliki kemampuan dalam mengenal benda yang dapat tenggelam dan terapung tersebut memotivasi peneliti untuk menggunakan metode eksperimen dalam mengatasinya.

Alasan yang paling mendasar dipilihnya metode eksperimen sebab merupakan cara mengajar, dimana anak melakukan sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dengan evaluasi guru (2008:80).

Berangkat dari observasi awal, peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan pengetahuan anak tentang konsep sains sederhana dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang dimaksud mengandung makna yaitu suatu kegiatan yang menemukan suatu penyebab dari suatu kejadian. Dalam usaha melaksanakan bentuk kegiatan ini anak diajak ikut serta dalam melakukan kegiatan eksperimen dengan cara mencoba mencelupkan atau menjatuhkan benda-benda apa saja ke dalam air. Anak-anak akan merasa puas dan senang bermain dengan mencoba secara langsung.

Dalam melakukan eksperimen anak-anak akan mengetahui benda-benda yang biasa tenggelam, terapung, dan apa mengakibatkan benda-benda itu sampai mengalami hal yang demikian. Bentuk kegiatan ini benar-benar memberi kegembiraan dan pengalaman bagi anak dan diharapkan dengan melakukan eksperimen dapat mengembangkan pengetahuan anak tentang konsep terapung dan tenggelam pada anak.

Berbagai realitas yang terungkap dalam kegiatan observasi awal di atas diduga merupakan indikasi belum optimalnya kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran sains di taman kanak-kanak. Untuk pembuktian secara empiris akan dilakukan pengkajian melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Mengembangkan pengenalan konsep terapung dan tenggelam melalui metode eksperimen pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Kecamatan Bongomeme.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan demikian identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengenalan konsep terapung dan tenggelam dari anak didik belum optimal.
2. Kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai oleh guru pada anak TK.
3. Kemampuan mengenal konsep sains sederhana belum sesuai harapan.

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengenalan konsep terapung dan tenggelam tentang terapung dan tenggelam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah dengan menggunakan metode eksperimen kemampuan pengenalan konsep terapung dan tenggelam pada anak kelompok B di Taman kanak-kanak Al-Ikhlas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat dikembangkan?”

1.5 Pemecahan Masalah

Upaya untuk mengembangkan pengenalan konsep terapung dan tenggelam melalui metode eksperimen anak kelompok B di Taman kanak-kanak Al-Ikhlas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan konsep terapung dan tenggelam
- b) Memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuktikan konsep terapung dan tenggelam
- c) Melakukan eksperimen sederhana untuk membuktikan konsep terapung dan tenggelam
- d) Mengevaluasi pengetahuan anak tentang konsep dasar tentang benda terapung, dan tenggelam.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan pengenalan konsep terapung dan tenggelam tentang tenggelam dan terapung melalui metode eksperimen pada anak didik di TK Al-Ikhlas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pendidik khususnya adalah untuk dapat menerapkan metode eksperimen digunakan didalam proses belajar dan mengajar diruang kelas.
2. Bagi anak didik, melalui metode eksperimen mampu mengembangkan pengetahuan konsep tentang terapung, dan tenggelam pada anak didik di TK Al-Ikhlas Kecamatan Bongomeme.
3. Bagi Sekolah / Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap sekolah didalam proses belajar mengajar.